

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di MAN 5 Kediri

MAN 5 Kediri merupakan salah satu madrasah aliyah yang rutin mengadakan kegiatan keagamaan di madrasah, terlepas dari statusnya yang memang madrasah dibawah naungan Kementerian Agama yang tidak asing dengan hal-hal yang berbau religius, antusiasme warga madrasah dalam mengikuti kegiatan keagamaan juga bagus, terbukti dengan tetap berjalannya kegiatan keagamaan rutin yang dilaksanakan setiap hari, minggu, bulan, semester dan tahunan.

Kegiatan keagamaan di MAN 5 Kediri diprogram oleh guru pembina keagamaan yang berkordinasi dengan kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum, pelaksanaan kegiatan keagamaan dilakukan sejak adanya tim PAI pada tahun 2009 dan melanjutkan program-program yang ada ditahun sebelumnya. Dengan penambahan beberapa aspek yang sekiranya dibutuhkan sesuai kondisi pada saat pelaksanaan, sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala MAN 5 Kediri:

Kami melanjutkan apa yang ada pada tahun sebelumnya, karena kegiatan ini yang sudah ada itu berjalan dengan baik, kami harapkan kegiatan yang sangat bagus ini bisa berjalan dengan lancar karena ada manfaat yang dirasakan oleh seluruh warga sekolah.¹

¹ Mohammad Maksun, kepala MAN 5 Kediri, di ruang TU, 28 April 2018.

Kegiatan 5S (Senyum, sapa, salam, sopan dan santun) kegiatan ini merupakan rangkaian awal dari kegiatan yang setiap hari dilaksanakan di sekolah. Pembiasaan 5S dilaksanakan dimulai dari guru yang senantiasa menyambut murid-muridnya di pintu gerbang masuk sekolah. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Erning selaku wakil kesiswaan:

Iya mbak, jadi untuk awal dari pembelajaran setiap harinya di MAN 5 Kediri ini siswa dibiasakan untuk 5S tadi, jadi begitu masuk ke gerbang sekolah, guru langsung menyambut siswa dengan perasaan gembira, begitupun juga muridnya yang menyapa gurunya, *assalamu'alaikum bu..pak..* secara bergantian dengan bapak ibu guru yang bertugas didepan.²

Senada dengan pendapat beliau, Ibu Haniyah selaku wakil kurikulum menegaskan bahwa kegiatan ini bertujuan agar siswa terbiasa ramah dan juga berkelakuan baik. Jadi kegiatan ini bukan hanya semata-mata kegiatan biasa saja, akan tetapi menerapkan kebiasaan menyapa dan menghormati orang yang lebih tua.

Jadi guru akan merasa lebih dekat dengan siswanya, menyapa siswa, dan begitu pula dengan siswa yang menyapa gurunya, kemudian salim, maka disitu juga akan terlihat bagaimana sikap siswa yang diajarkan sopan santun. Kadang-kadang tidak jarang juga guru-guru menjumpai muridnya ketika masuk gerbang saja sudah murung atau lemas, nah begiti guru menanyai misalnya ada apa? Kenapa? Hayo senyum. jadi ya antara guru dan siswa mulai awal masuk gerbang pun ada komunikasi mbak. Terus misalnya ketika bapak ibu guru sambil mengawasi, mungkin yang sudah berangkat lebih awal kan sambil menunggu bel sambil bermain atau menunggu teman mereka datang, jadi guru mengawasi juga. Semisal ada anak-anak yang teledor atau lupa membuang sampah, jadi guru tanpa ragu langsung menegur, dimana seharusnya dibuang dan memberi tahu apa salahnya, begitu.³

Dengan demikian, pelaksanaan 5S yang setiap hari dilaksanakan di sekolah dapat menimbulkan kebiasaan silaturahmi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa lainnya. Pembiasaan ini juga tidak luput dari salah satu program sekolah agar siswa tertanam nilai keagamaan sejak dini, maka dari itu sekolah menerapkan pembiasaan sejak awal.

² Erning, Wakil Kepala Kesiswaan MAN 5 Kediri, di ruang guru, 4 Agustus 2018.

³ Haniyah Wakil Kepala Kurikulum, MAN 5 Kediri di ruang guru, 4 Agustus 2018.

Kegiatan rutin yang dilaksanakan di MAN 5 Kediri yaitu membaca doa sebelum memulai pelajaran. Kegiatan ini rutin dilaksanakan oleh sekolah sebagai langkah awal dimulainya proses pembelajaran. Kegiatan ini sendiri sudah berlangsung sejak awal berdirinya MAN 5 Kediri hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Maksun selaku kepala sekolah MAN 5 Kediri

Jadi kegiatan keagamaan ini sudah berlangsung sejak MAN 5 Kediri berdiri, jadi masuk sekolah ke sekolah bersalaman dengan bapak ibu guru. Itu yang disebut 5S, gurunya menyambut siswa di depan gerbang sekolah, itu pembiasaan yang pertama, kemudian anak-anak masuk kelas setelah bel berbunyi. Setelah itu selama 20 menit anak-anak melaksanakan doa bersama dimulai dari Al-Fatihah, membaca doa sebelum belajar, dan kemudian dilanjutkan membaca Al-Qur'an dan asmaul husna.⁴

Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari dari pembiasaan yang dilakukan oleh guru hingga menjadi terbiasa dilakukan oleh siswa di sekolah. Begitu pula yang disampaikan oleh Ibu Fatonah selaku guru agama

Di madrasah MAN 5 Kediri para siswa dibiasakan dahulu untuk melakukan kegiatan rutin yang bersifat religi, nanti pasti jika sudah terbiasa di madrasah pun ia akan melakukan tanpa harus disuruh.

Kegiatan rutin setiap hari yang dilaksanakan yaitu seperti sholat dhuha, dhuhur berjamaah dan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan secara tertib sesuai jadwal yang ditentukan, pelaksanaannya diawasi langsung oleh guru.

Seperti hasil wawancara dengan ibu Haniyah selaku wakil kepala bidang kurikulum sekaligus dengan Pak Nursalim guru mapel Fiqih:

Kegiatan harian seperti sholat dhuha, dhuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an, asmaul husna, dan berdoa sebelum memulai pelajaran, sholat dhuha dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah, terutama

⁴ Maksun, Kepala MAN 5 Kediri, di ruang TU, 4 Agustus 2018.

peserta didik disini dengan begitu mereka akan terbiasa melakukan hal tersebut walaupun sedang berada di madrasah, kegiatan tersebut diawasi langsung oleh guru dan sejauh ini pelaksanaannya alhamdulillah cukup lancar.⁵

Dengan adanya kegiatan keagamaan yang berupa sholat dhuha dan dhuhur berjamaah maka siswa akan menjadi terbiasa apabila dilakukan setiap hari di madrasah dan mereka akan melakukan kegiatan tersebut meskipun berada di luar madrasah. Dan setiap memulai pelajaran diwajibkan setiap kelas membaca Al-Qur'an dan asmaul husna, kegiatan tersebut diawasi langsung oleh pihak guru.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, kegiatan keagamaan yang paling awal dilaksanakan setiap hari yaitu sholat dhuha yang dilakukan semua warga madrasah yang dilaksanakan pagi hari pada jam 06.45-07.00 kegiatan sholat dhuha ini sudah dijadwal oleh tim keagamaan. Untuk kelas X dilaksanakan setiap hari senin dan selasa, tetapi untuk hari senin dilaksanakan waktu jam istirahat siang. Untuk kelas XI dilaksanakan setiap hari rabu dan kamis, dan untuk kelas XII dilaksanakan setiap hari jumat dan sabtu.

Untuk sholat dhuhur yang dilaksanakan oleh semua warga madrasah, setelah bel istirahat berbunyi mereka bergegas menuju masjid bersama teman-temannya, yang datang lebih awal langsung berwudhu sedangkan yang lain mengantri di belakangnya, setelah berwudhu ada sebagian siswa yang melaksanakan sholat sunnah, setelah iqomat

⁵ Haniyah, Wakil kepala kurikulum MAN 5 Kediri, dan Nursalim di Ruang Guru, 28 April 2018.

dikumandangkan mereka segera mengisi barisan paling depan yang lainnya mengikuti dibelakangnya, setelah sholat selesai dilaksanakan, mereka membaca wirid dan berdoa sebelum berjabat tangan dengan guru dan teman-temannya.⁶

Kegiatan sholat dhuhah dan dhuhur sudah ditentukan jadwal muadzin dan imamnya oleh pembina tim keagamaan di MAN 5 Kediri, muadzin dipilih dari beberapa siswa yang diberi jadwal untuk adzan pada hari tertentu, sedangkan imamnya ditunjuk dari bapak guru, setiap hari ada 3 guru yang ditugaskan yaitu imam sholat dhuha, dhuhur, dan ashar. Jika salah satu berhalangan bisa digantikan dengan yang lain.⁷

Peneliti juga mengamati kegiatan rutin yang dilaksanakan yaitu berupa membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, peneliti mengamati salah satu kelas yang diberi motivasi oleh wali kelas dengan khatam Al-Qur'an satu kali per kelas, jadi setiap siswa di beri bagian membaca juz tertentu, waktu pelaksanaanya adalah sampai pulang sekolah, hal ini bertujuan untuk mengisi waktu luang siswa pada hari itu misalkan ada jam kosong namun tidak ada tugas, atau di sela-sela jam istirahat bisa digunakan untuk melaksanakan kegiatan keagamaan yang bermanfaat, setelah khatam 30 juz, salah satu siswa memimpin doa khotmil qur'an.⁸

⁶ Observasi, di MAN 5 Kediri, 23 April 2018.

⁷ Dokumentasi, Jadwal Muazin dan Imam Sholat Dhuha, dhuhur MAN 5 Kediri 2017/2018, lebih lanjut lihat lampiran.

⁸ Observasi, di MAN 5 Kediri, 23 April 2018.

Setiap satu bulan sekali MAN 5 Kediri mengadakan kegiatan istighosah. Kegiatan ini dilaksanakan akhir bulan pada hari jumat. Kegiatan ini wajib diikuti semua siswa, sebelum melaksanakan istighosah maka akan melaksanakan sholat dhuha secara bersamaan dan diikuti seluruh guru MAN 5 Kediri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Mohammad Juwairi.

Kegiatan istighosah itu rutin dilaksanakan satu bulan sekali setiap hari jumat dan diselingi dengan sholat dhuha berjamaah yang diikuti seluruh siswa dan guru. Siswa disini antusias dengan kegiatan tersebut, terbukti mereka langsung menuju masjid ketika bel masuk berbunyi untuk melaksanakan istighosah dan sholat dhuha, pembiasaan seperti ini sangat penting terutama untuk kelas sepuluh karena mereka kan siswa baru, dan mungkin ada sebagian yang belum terbiasa dengan istighosah dan dhuha, jadi kami membiasakan mereka supaya seiring waktu bisa dan terbiasa melaksanakan kegiatan tersebut.⁹

Setiap satu bulan sekali MAN 5 Kediri melaksanakan istighosah bersama dan diselingi dengan sholat dhuha bersama, siswa MAN 5 Kediri juga antusias mengikuti kegiatan tersebut dan saat bel berbunyi semua siswa langsung menuju masjid untuk melaksanakan istighosah tersebut. Untuk kelas X kegiatan ini sangat penting karena dengan adanya kegiatan mereka akan terbiasa dengan kegiatan tersebut.

Saat pelaksanaan istighosah, peneliti juga mengamati setelah bel masuk berbunyi, seluruh siswa bergegas menuju masjid, pelaksanaan ini dilaksanakan secara bersama-sama setelah peneliti amati masih ada beberapa siswa yang masih membawa teks, namun sebagian besar sudah

⁹ Mohammad Juwairi, Pembina Kegiatan Keagamaan MAN 5 Kediri, diruang kelas, 28 April 2018.

hafal teks istighosah karena sudah dibiasakan, pelaksanaannya sudah baik dan tertib.¹⁰

MAN 5 Kediri juga mengadakan program pelatihan khitobah dan kegiatan anjangsana hal ini juga mendapat respon positif dari peserta didik terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Juwairi.

MAN 5 juga mengadakan pelatihan khitobah dan kegiatan anjangsana Kegiatan anjangsana ini merupakan kegiatan yang hanya ada di MAN 5 Kediri karena di MAN-MAN yang lain belum ada sama sekali. dengan kegiatan tersebut anak-anak untuk belajar diantaranya menjadi mc, qiro', imam tahlil, pidato 4 bahasa (bahasa arab, inggris, indonesia dan jawa) seperti yang sering saya katakan otaknya london hatinya masjidil haram yang artinya bisa mengikuti tetapi tidak meninggalkan pribadi sebagai seorang muslim dalam keagamaan. kegiatan pelatihan khitobah setiap akhir bulan di hari sabtu. Pelatihan khitobah sama seperti kegiatan anjangsana, kalau khitobah itu dilksanakan di masjid yang diikuti seluruh siswa MAN 5 Kediri pelatihan ini dipantau langsung oleh ketua tim keagamaan.¹¹

Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan siswa dapat membentuk karakter di samping kemajuan secara ilmu pengetahuan yang diperoleh secara agama dapat menjadi penguat dirinya menghadapi kemajuan zaaman. Kegiatan anjangsana ini dilkukan anak-anak perkelas pada setiap hari minggu dengan ajang silaturahmi, dikegiatan anjangsana ini juga didatangi oleh wali kelas tersebut yang nantinya akan memberi sambutan pada anjangsana. Untuk kegiatan khitobah yang dilakukn setiap satu bulan sekali kegiatan khitobah tersebut digilir perkelas ada yang

¹⁰ Observasi di MAN 5 Kediri, 23 April 2018.

¹¹ Mohammad Juwairi, Kepala Pembina Tim PAI, di Ruang kelas, 28 April 2018.

menjadi mc, qiro' , tahlil,dll. Kegiatan ini juga akan ditunggu oleh tim keagamaan.

Pak Maksun menambahkan bahwa kegiatan anjangsana tidak hanya dilakukan oleh siswa saja tetapi juga dilakukan oleh guru.

Pada setiap hari minggu anak-anak perkelas melakukan kegiatan anjangsana, kegiatan ini untuk mengurangi aktivitas anak-anak dihari minggu. Kegiatan ini tidak ada paksaan dari pihak manapun, jadi siapa yang siap untuk ditempati maka tempat anjangsana dirumah si anak tersebut dan bapak ibu guru juga mendampingi (wali kelas). Untuk bapak ibu guru pun juga melakukan ajang silaturahmi 1 tahun 2x bulan Desember dan hari raya.¹²

Pada setiap hari minggu siswa MAN 5 Kediri melakukan kegiatan anjangsana yang dilakukan setiap hari minggu, kegiatan ini tidak ada paksaan dari pihak mana pun, kegiatan ini juga didampingi wali kelas. Tidak hanya siswa saja yang melakukan hal tersebut, tetapi dari pihak guru pun juga melakukan anjangsana.

Kegiatan anjangsana yang dihadiri oleh wali kelas



¹²Mohammad Maksun, kepala MAN 5 Kediri, di Ruang TU, 28 April 2018.

Kegiatan Khitobah



Dalam pelaksanaannya selain harian dan bulanan juga ada program tahunan seperti PHBI, hal ini juga mendapat respon positif dari siswa MAN 5 Kediri terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan tambahan dari Bu Erning.

Kegiatan PHBI di sini berfariasi, misalnya ketika maulid nabi ada sholawatan, ketika isra' mi'raj ada pengajian, ada juga lomba-lomba antar kelas seperti Da'i, lomba cerita islami dan lain sebagainya. Kita membuat acara peringatan PHBI ini semenarik mungkin agar para siswa dengan semangat mengikutinya, dan sejauh ini semuanya alhamdulillah berjalan dengan lancar karena kerja sama yang baik dengan pihak guru, sekolah, osisi, maupun dengan siswa.¹³

Kegiatan tahunan yang ada di MAN 5 Kediri yaitu, PHBI kegiatan ini diikuti seluruh warga madrasah, MAN 5 Kediri dalam memperingati

¹³ Erning, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MAN 5 Kediri di Ruang Guru, 28 April 2018.

PHBI mengadakan lomba antar kelas, kegiatan tersebut dibuat semenarik mungkin agar menarik minat siswa. Pihak madrasah bekerja sama dengan guru, osis dan juga siswa jadi semua warga madrasah ikut terlibat.

Pada peringatan Isra' Mi'raj di MAN 5 Kediri dihadiri grup hadrah yang anggotanya terdiri dari MAN 5. Acara dimulai pada pukul 07.00 WIB, seluruh siswa diarahkan menuju tempat kegiatan, sebagian besar bahkan telah hafal baik sholawat yang dilantunkan oleh grup hadrah tersebut, setelah sholawat tersebut selesai maka acara tersebut selesai maka acara akan dilanjutkan dengan ceramah oleh salah satu bapak guru MAN 5 Kediri, materi beliau ternyata berkisah tentang peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini selesai pada pukul 11.00 wib.¹⁴

Acara Isra' Mi'raj



¹⁴ Dokumentasi tahun 2016/2017

Kegiatan Maulid Nabi



Pada perayaan 1 Muharrom sendiri sekolah melaksanakan beberapa kegiatan untuk memperingati kegiatan tersebut, diantaranya adalah Gebyar Muharrom yang dilaksanakan secara berselang-seling (terbuka dan tertutup) Perayaan Milad MAN 5 Kediri, maupun lomba-lomba yang dilaksanakan oleh antar siswa. Seperti yang dikatakan oleh bapak Maksun di ruang TU:

Kalau untuk event Muharrom disini kami selalu mengadakan seperti yang saya jelaskan tadi bawa event Muharrom juga sebagai peringatan Milad MAN 5 Kediri, jadi setiap Muharrom atau awal tahun islam, MAN 5 Kediri juga berulang tahun. Kebetulan untuk tahun ini, peringatan Muharrom dilaksanakan secara terbuka, artinya kita mengundang beberapa sekolah untuk mengikuti lomba-lomba yang diadakan sekolah. Seperti misalnya ada festival anak sholeh dll. Dan untuk tahun depan tertutup. Tertutup itu artinya kita melaksanakan kegiatan untuk memperingati Muharrom hanya bertempat di sekolah saja, ya biasanya juga ada lomba antar kelas, lomba menghias kelas juga, membaca Al-Qur'an dan lain-lain.¹⁵

Selain kegiatan PHBI juga ada pondok Romadhon dan pembayaran zakat fitrah yang dikordinir pihak madrasah, saat kegiatan pondok

¹⁵ Maksun, Kepala MAN 5 Kediri, di ruang TU, 4 Agustus 2018.

romadhon siswa diberi pelajaran kitab-kitab yang sudah ditentukan oleh pihak madrasah, materi tersebut disampaikan oleh guru-guru yang sudah diberi tugas oleh panitia pondok romadhon, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Iqlima.

Kegiatan pondok romadhon disini selain mengaji kitab, juga melaksanakan praktik ibadah dan tadarus Al-Qur'an yang sudah dijadwal perkelas, kitab kitabnya pun berbeda, praktik ibadahnya berupa praktik sholat fardhu, bersuci, sholat sunah rawatib, sholat tahajud, hajat, dan sholat jenazah, kami memberi materi ini agar siswa mengerti dan bisa mempraktikannya di masyarakat.¹⁶

Kegiatan pondok romadhon yang ada di MAN 5 Kediri diberikan kitab yang berbeda-beda, para siswa juga melaksanakan praktik ibadah dan tadarus Al-Qur'an setiap hari secara giliran, dari kegiatan pondok romadhon tersebut kitabnya pun juga berbeda.

Apa yang disampaikan Bu Iqlima sama dengan dokumen mengenai kegiatan pondok romadhon yang peneliti peroleh dari osis MAN 5 Kediri pada tahun 2016/2017, kegiatan awal yang dilakukan adalah tadarus Al-Qur'an, setelah itu mereka akan diberi kajian kitab.¹⁷

Selain pondok Romadhon di bulan puasa juga dilaksanakan kegiatan pembayaran zakat fitrah, seluruh siswa diwajibkan untuk membayar zakat di madrasah, zakat yang sudah dibayarkan akan disalurkan kepada yang berhak menerima. Sebagaimana yang diungkapkan

¹⁶ Iqlima Zahiri, Pembina SKUA MAN 5 Kediri, di ruang guru, 28 April 2018.

¹⁷ Dokumentasi, Pondok Romadhon tahun 2016/2017, lebih lanjut lihat dilampiran.

Kami umumkan ke semua siswa wajib membayar zakat di madrasah, kalau ada yang sudah terlanjur membayar zakat dirumah maka sudah tidak wajib lagi membayar di madrasah, zakat yang dibayarkan berupa beras, kalau ada yang membayar berupa uang maka kami terima, setelah uang berada di tangan kami maka kami wujudkan menjadi beras, karena ketentuan yang sudah disepakati.¹⁸

Pada saat bulan puasa siswa diwajibkan membayar zakat di madrasah, kalau mereka sudah terlanjur membayar zakat dirumah maka tidak diwajibkan lagi untuk membayar zakat di madrasah. Bentuk dari zakat itu sendiri bisa berupa uang atau beras kalau ada yang membayar pakai uang maka uang tersebut akan diganti dengan beras sesuai kesepakatan yang ada.

Apa yang dikatakan oleh Pak Juwairi peneliti juga menemukan pada dokumen daftar penerima zakat fitrah MAN 5 Kediri, penerima zakat ini terdiri dari tetangga sekitar bapak ibu guru yang berhak menerima, dari lembaga-lembaga yang mengajukan permohonan zakat seperti TPA, Takmir Masjid, serta warga sekitar MAN 5 Kediri.¹⁹

Selain pondok Romadhon, ada juga kegiatan penyembelihan hewan kurban, pada Idul Adha tahun 2017 sesuai dengan dokumentasi yang peneliti terima, kegiatan idul adha dimulai dengan Takbir pada malam harinya, peserta takbir ini terdiri dari anggota osis, dan warga MAN 5 Kediri. Dan kegiatan dilanjutkan dengan penyembelihan hewan

¹⁸ Mohammad Juwairi, pembina kegiatan keagamaan MAN 5 Kediri, di ruang kelas, 28 April 2018.

¹⁹ Dokumentasi, Daftar Penerima Zakat di sekitar MAN 5 Kediri tahun 2017 lebih lanjut lihat lampiran.

kurban dan pembagian daging hewan kurban kepada masyarakat yang ada di sekitar MAN 5.²⁰

Setiap kegiatan yang sudah terprogram semestinya sudah terencana secara matang, namun dalam pelaksanaannya tentu tidak lepas dari kendala yang mempengaruhi berjalannya kegiatan keagamaan tersebut, meskipun secara garis besar kegiatan keagamaan di MAN 5 sudah berjalan dengan baik akan tetapi ada beberapa kegiatan yang memiliki faktor penghambat sehingga kurang begitu maksimal, seperti dipaparkan oleh Ketua pembina kegiatan keagamaan MAN 5 Kediri.

Alhamdulillah untuk masalah tempat beribadah sudah ada masjid yang ada di madrasah tersebut sehingga tidak berdesak-desakan saat sholat. Tetapi setelah saya amati faktor waktu istirahat siang itu terbatas, dan yang dilakukan ketika istirahat juga banyak siswa yang makan terlebih dahulu dengan alasan karena lapar baru kemudian melaksanakan sholat bahkan waktu jam pelajaran masih ada siswa yang masih mealukan sholat.akan tetapi saya yakin semuanya sudah sholat, karena sudah dibisakan dan dicontohkan oleh bapak ibu guru disini.²¹

MAN 5 Kediri sudah memiliki masjid sendiri yang sudah memadai sehingga kalau melaksanakan sholat berjamaah tidak perlu berdesak-desakan. Tetapi waktu bel istirahat siang berbunyi banyak siswa yang malah lari ke kantin untuk makan dengan alasan sudah lapar. Bahkan saat bel masuk masih ada siswa yang sedang melaksanakan sholat dhuhur.

²⁰ Dokumentasi, Jadwal Kegiatan Hari Raya Idul Adha MAN 5 Kediri tahun 2017, lebih lanjut lihat lampiran.

²¹ Mohammad Maksun, Kepala MAN 5 Kediri, di Ruang TU, 28 April 2018.

Lain lagi kendala yang dihadapi oleh siswa, menurut Andre siswa kelas X IIS 2, kendala yang dihadapi adalah belum terbiasa dia melaksanakan hafalan-hafalan karena dulunya alumni SMP, yang sedikit menghambat kelancaran mengikuti kegiatan keagamaan di MAN 5 Kediri ini. Kalau menurut saya sebenarnya tidak begitu berat dengan hafalan SKUA, namun saya lulusan SMP jadinya agak sulit untuk cepat bisa menghafal seperti teman yang lain, nilai SKUA semester saya kurang maksimal, tapi sekarang karena sudah satu semester dibiasakan oleh bapak ibu guru penguji disini maka setoran saya semakin lancar.²²

Andre yang dari lulusan SMP merasa kesulitan untuk bisa menghafal karena dia dari lulusan SMP. Dengan adanya setoran SKUA tersebut maka andre sudah terbiasa untuk melakukan hafalan tersebut dan semakin lancar karena sudah menjadi kebiasaan untuk menghafal.

Selama peneliti mengamati pelaksanaan kegiatan keagamaan di MAN 5 Kediri ini memang sudah cukup baik tetapi secara garis besar peneliti mengamati bahwa kesadaran mereka untuk melakukan jamaah sudah berjalan dengan baik, terlihat dari antusias mereka langsung menuju ke masjid madrasah ketika adzan dhuhur berkumandang, tugas guru sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa juga tercermin karena guru-guru disini langsung mengajak siswa-siswi untuk langsung mengambil air wudhu dan segera masuk ke masjid, sehingga pelaksanaan kegiatan keagamaan disini berjalan dengan baik.²³

²² Andre, Siswa kelas X IIS 2, di kantin sekolah, 28 April 2018.

²³ Observasi, di MAN 5 Kediri, 23 April 2018.

2. Metode pembentukan karakter melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan

Karakter merupakan hal yang sangat penting dibentuk sejak kecil, sekolah merupakan tempat pembentukan karakter yang efektif karena sebagian besar waktu anak usia sekolah akan dihabiskan di lingkungan sekolah, jika sekolah mampu menyediakan lingkungan yang baik, budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran agama, maka peran sekolah disini menjadi salah satu pilar penting pembentukan karakter seorang anak selain di lingkungan keluarganya. Pembentukan karakter di sekolah bisa dilakukan lewat proses pembelajaran atau di luar jam sekolah, kegiatan-kegiatan di luar jam sekolah berhubungan dengan keagamaan seperti sholat berjamaah, mengucapkan salam, mengaji, anjungsana dan lain sebagainya adalah kegiatan yang efektif untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih religius lagi.

Metode pembentukan karakter pun bisa dilakukan dengan beberapa metode, metode yang paling sering digunakan ada dengan metode pembiasaan, pembiasaan ini menciptakan pola keteraturan suatu kegiatan sehingga menjadi terbiasa, dengan pembiasaan yang baik maka akan muncul karakter yang baik pula, mengenai pembiasaan di MAN 5 Kediri Bu Haniyah selaku wakil kepala bidang kurikulum dan Pak Nursalim memberikan pernyataan sebagai berikut.

Kegiatan harian seperti sholat dhuha, dhuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an dan asmaul husna sebelum memulai pelajaran, sholat dhuha dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah, terutama peserta didik disini dengan begitu mereka akan terbiasa melakukan hal tersebut walaupun sedang berada di madrasah, kegiatan tersebut diawasi langsung oleh guru dan sejauh ini pelaksanaannya alhamdulillah cukup lancar.²⁴

Dengan adanya kegiatan keagamaan yang berupa sholat dhuha dan dhuhur berjamaah maka siswa akan menjadi terbiasa apabila dilakukan setiap hari di madrasah dan mereka akan melakukan kegiatan tersebut meskipun berada di luar madrasah. Dan setiap memulai pelajaran diwajibkan setiap kelas membaca Al-Qur'an dan asmaul husna, kegiatan tersebut diawasi langsung oleh pihak guru.

Peneliti mengamati setiap pagi sebelum memulai pelajaran para siswa dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an dan berdoa, setelah bel masuk berbunyi siswa dibiasakan untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah, kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa melaksanakan kegiatan yang baik di sekolah sehingga bisa berlanjut ketika sudah pulang ke rumah, selain pembiasaan harian juga ada pembiasaan kegiatan istighosah, disini siswa dibiasakan untuk mendekatkan diri dengan berdzikir mengingat Allah SWT.²⁵

Ternyata selain dengan pembiasaan juga menggunakan nasihat guru-guru di MAN 5 Kediri walaupun dia bukan guru agama, tetapi semua guru berkewajiban untuk memberi nasihat kepada siswa yang mulai

²⁴ Haniyah, Wakil kepala kurikulum MAN 5 Kediri, dan Nursalim di Ruang Guru, 28 April 2018.

²⁵ Observasi, di MAN 5 Kediri

melanggar atau tidak mematuhi peraturan mengikuti kegiatan keagamaan yang sudah diprogram oleh madrasah, seperti yang di katakan oleh pak Juwairi.

Seluruh guru di sini wajib memberi nasihat kepada seluruh siswa, walaupun beliau bukan guru agama, atau bukan guru di kelas tersebut, seperti saya misalkan ada siswa kelas XI IIS 1 yang melanggar peraturan sholat dhuhur misalnya, atau pada saat membaca Al-Qur'an ada yang tidak membaca pasti saya nasihati walaupun saya tidak mengajar kelas tersebut.²⁶

Semua guru wajib memberikan nasihat walaupun beliau bukan guru agama, meskipun guru tersebut tidak mengajar di kelas tersebut maka guru tersebut harus mengingatkan siswa tersebut untuk melakukan hal yang ada pada saat kegiatan tersebut sedang berlangsung.

Ketika peneliti melakukan observasi di MAN 5 Kediri, peneliti mengamati pak Qoyyum, guru sejarah untuk kelas XII yang menasehati siswa yang sudah selesai mengambil air wudhu untuk segera masuk ke dalam masjid menunggu imam datang, peneliti juga mengamati pak Adib saat beliau mengajak sejumlah siswa yang belum sholat untuk berjamaah dengannya,, ajakan pak Adib ini disambut antusias oleh siswa dan mereka melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di masjid.²⁷

Dari guru perempuan ada bu Fatonah yang mengingatkan dan menanyakan apakah sudah sholat apa belum, jika belum maka beliau mengajak mereka segera menuju masjid, apa yang dilakukan bu Fatonah

²⁶Mohammad Juwairi, Pembina Kegiatan keagamaan di MAN 5 Kediri, di ruang kelas, 28 April 2018.

²⁷Observasi, di MAN 5 Kediri, 24 April 2018.

ini tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan oleh Bu Khusnul yang mengajar biologi, sebelum menuju masjid beliau sering menanyakan pada siswa yang ditemuinya apakah sudah sholat apa belum, dan mengajaknya jika mereka belum melaksanakan sholat.²⁸ Ketika dengan nasihat sudah tidak memberi efek yang cukup signifikan masih ada metode hukuman, seperti penjelasan Bu Iqlima selaku wali kelas kelas X agama di MAN 5 Kediri.

Pelaksanaan SKUA disini sebenarnya cukup bagus, semua siswa yang sudah diberi kartu SKUA yang disitu sudah ada materi-materi yang harus mereka praktikan atau hafalkan, tetapi ada satu atau dua anak dari masing-masing kelas itu bandel, mereka tidak mematuhi aturan jadwal penyeteroran yang sudah ditentukan oleh panitia. Kalau mereka tidak mau melaksanakan ya kita beri hukuman dengan nilai yang jelek di rapor, atau tidak bisa mengikuti ujian semester karena SKUA nya belum tuntas.²⁹

Semua siswa MAN 5 Kediri wajib diberi buku SKUA yang mana di dalam buku tersebut sudah ada materi yang akan dihafalkan. Tetapi masih ada beberapa anak yang tidak mau menyetorkan hafalan, kalau mereka tidak menyetorkan hafalan tersebut maka mereka akan di beri hukuman kalau hukuman tersebut tetap tidak dihiraukan maka mereka akan mendapat nilai jelek dan tidak akan bisa melaksanakan ujian semester.

Peneliti mengamati ada beberapa siswa yang masih dihukum karena belum menyelesaikan SKUA, mereka dikumpulkan di dekat ruang guru sehingga terlihat oleh siapa saja yang melewati halaman sekolah,

²⁸Observasi 24 April 2018.

²⁹ Iqlima Zahiri, Wali Kelas kelas X di Depan Ruang Guru 28 April 2018.

baik itu Kepala Madrasah, Guru, maupun siswa yang lainnya. Tujuan dari tempat yang strategis ini adalah agar siswa yang belum menyelesaikan SKUA menjadi jera, karena mereka pasti malu jika ada teman sekelas yang melihatnya masih dihukum. Pada saat dihukum, siswa tersebut tidak boleh masuk kelas sebelum menyelesaikan setorannya, waktu dihukum ini harus mereka gunakan semaksimal mungkin agar SKUA mereka tuntas dan bisa mengikuti pelajaran kembali sebab jika mereka tetap tidak menyelesaikan SKUA meskipun telah melewati masa hukuman, mereka tidak diperbolehkan mengikuti ujian semester, karena tuntas SKUA merupakan salah satu syarat mengikuti ujian semester di MAN 5 Kediri.³⁰

Bentuk ini hanya secara signifikan menekankan jumlah siswa yang melanggar aturan yang sudah ditetapkan madrasah, karakter disiplin yang diajarkan dalam agama islam menjadi bentuk seiring berjalannya waktu, selain saat pelaksanaan setoran SKUA, metode hukuman juga dilaksanakan saat ada siswa yang melanggar ketika tidak mengikuti kegiatan sholat dhuha, hal ini dikarenakan ada sebagian siswi tidak mengikuti kegiatan keagamaan tersebut karena alasan haid, dan jumlahnya lumayan banyak sehingga menimbulkan kecurangaan. Seperti yang di paparkan oleh Pak Juwairi.

Dulu banyak yang melanggar tidak ikut sholat dhuha berjamaah karena alasan udzur, karena jumlahnya yang banyak maka dari tim tatib curiga, setelah sholat dhuha selesai kami kumpulkan yang berhalangan dan kami cek di ruang khusus apakah benar haid atau Cuma alasan saja dan ternyata banyak yang beralasan, berangkat

³⁰Observasi 28 April 2018.

dari kejadian itu maka tim tatib membuat absen sholat dhuha sekaligus sholat dhuhur apabila pada saat sholat dhuha ada yang terlambat maka akan dihukum dengan hukuman sholat sendiri dan membaca surat yasin yang dilaksanakan di halaman madrasah.³¹

Karena banyak yang beralasan pada saat berjamaah maka dari tim tatib mengumpulkan mereka yang sedang berhalangan dan di cek di ruang khusus, karena banyak yang beralasan maka tim tatib membuat absensi sholat dhuha sekaligus sholat dhuhur. Kalau ada yang terlambat mengikuti sholat dhuha maka mereka dihukum dengan cara sholat sendiri dan membaca yasin yang diadakan di halaman madrasah.

Bu Iqlima menambahkan, karena asal sekolah dari kelas X dahulunya beragam yaitu ada yang lulusan SMP dan MTS, maka pembiasaan kegiatan disini awalnya juga ada sedikit paksaan, paksaan disini maksudnya baik untuk membiasakan siswa mengikuti dan memahami aturan pelaksanaan kegiatan keagamaan disini.

Awalnya juga ada sedikit paksaan sebelum pembiasaan, misalnya ada siswa kelas sepuluh yang awalnya tidak hafal urutan istighosah, atau yang masih awam tentang istighosah, dhuha dan sebagainya. Kita paksa mereka untuk sedikit demi sedikit menghafalkan teksnya dan mempraktikkan ketika pelaksanaan istighosah, walaupun awalnya terpaksa menghafalkan namun pada akhirnya mereka akan terbiasa bahkan sekarang sudah hafal karena terbiasa melakukan istighosah.³²

Awalnya ada paksaan sebelum pembiasaan, karena mereka sudah melakukan kegiatan tersebut setiap hari maka mereka akan terbiasa tanpa ada paksaan dari pihak guru.

³¹ Mohammad Juwairi, Pembina Kegiatan Keagamaan, di Ruang Kelas, 28 April 2018.

³² Iqlima Zahiri, Pembina SKUA MAN 5 Kediri, di ruang guru, 28 April 2018.

Lebih lanjut bu Iqlima, setelah siswa mulai terbiasa melaksanakan kegiatan keagamaan, para siswa akan mulai terbentuk karakternya menjadi lebih religius lagi, sehingga akan mencerminkan jati diri pada diri siswa

Sejauh pengamatan saya secara garis besar karakter siswa sudah terbentuk dengan baik, hal ini sesuai dengan visi misi madrasah kita yang ingin membentuk siswa yang berakhlakul karimah, seperti halnya SKUA gara-gara ada tuntutan dan pembiasaan hafalan siswa-siswi menjadi giat untuk menghafalkan materi SKUA bisa dilihat didepan kelas sudah berkurang siswa siswi yang mengobrol di luar kelas. Mereka selalu membawa buku hafalan SKUA menjelang waktu setoran untuk menghafalkan bersama dengan temannya di waktu luang secara tidak langsung mereka menjadi lebih religius sikapnya, dan mulai meninggalkan hal-hal yang tidak penting.³³

Karakter siswa di MAN 5 Kediri sudah terbentuk dengan baik, dengan adanya hafalan SKUA maka siswa tersebut akan menjadi biasa dengan hafalan materi SKUA. Waktu menjelang hafalan mereka akan saling menyimak dengan temannya secara bergantian dengan cara yang seperti itu maka siswa tersebut akan meninggalkan hal-hal yang tidak penting.

Seperti yang peneliti amati ketika sudah memasuki jadwal penyeteroran SKUA, sejumlah siswa duduk di depan kelas, mereka saling menyimak hafalan teman secara bergantian. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan diri sebelum hafalan disetorkan ke penguji, waktu istirahat mereka gunakan untuk kegiatan yang berguna seperti bergurau atau bermain dengan temanya.³⁴

³³ Ibid

³⁴ Observasi di MAN 5 Kediri, 28 April 2018.

Pak Juwairi menambahkan tentang hasil perubahan karakter siswa setelah mengikuti kegiatan keagamaan di MAN 5 Kediri.

Tentu ada perubahan ya sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan tersebut, siswa yang awalnya belum terbiasa melaksanakan kegiatan keagamaan seperti mengaji akan jadi terbiasa melaksanakan itu, sekarang juga mereka terbiasa melaksanakan sholat dhuha tanpa harus melihat jadwal karakter religiusnya muncul, jadi lebih disiplin, taat, dan bertanggung jawab, ketika waktu sholat ya mereka menuju masjid karena itu kewajiban sebagai seorang muslim, kalau dikelas saya malah saya biasakan khatam Al-Qur'an satu kali satu hari, 30 juz dibagi satu kelas, boleh dilakukan disela jam kosong atau waktu istirahat, setelah selesai langsung doa khatam dibaca satu kelas, dengan demikian siswa akan semakin terbiasa dengan Al-Qur'an dan mencintai Al-Qur'an.³⁵

Dengan adanya pembiasaan tersebut maka siswa akan terbiasa dan akan melaksanakan sholat tanpa harus melihat jadwal maka akan timbul karakter religiusnya. Dengan anak dibiasakan membaca Al-Qur'an setiap hari maka siswa akan terbiasa dengan Al-Qur'an dan akan mencintai Al-Qur'an tentunya.

Sedangkan menurut Aziz siswa kelas XI IIS 2, setelah mengikuti kegiatan keagamaan secara bertahap karakter yang baik mulai terbentuk dalam dirinya.

Saya alumni dari SMP jadi agak asing dengan kegiatan keagamaan seperti ini, awalnya saya sering terlambat sholat dhuha dan dhuhur karena mampir ke kantin terlebih dahulu, namun setelah kebiasaan disini sholat jamaah tepat waktu, saya menjadi lebih disiplin waktu karena terbiasa sholat pada waktunya, terus lebih bertanggung jawab karena saya diwajibkan setoran SKUA maka saya harus selesaikan karena sudah menjadi tanggung jawab saya. Perubahan ini saya rasakan ketika saya masih kelas X.³⁶

³⁵ Mohammad Juwairi, Pembina Kegiatan Keagamaan MAN 5 Kediri, di ruang kelas, 28 April 2018.

³⁶ Aziz, Siswa kelas XI IPS 2, di depan kelas, 28 April 2018.

Aziz merasakan asing dengan kegiatan yang ada di madrasah, waktu adzan berkumandanag aziz tidak langsung menuju masjid tetapi malah menuju kantin untuk makan. Tetapi lama kelamaan aziz mulai terbiasa dengan kegiatan tersebut. Dengan adanya program SKUA aziz lebih bertanggungjawab terhadap hafalannya tersebut, perubahan tersebut dirasakan sejak aziz masih kelas X.

Saat peneliti mengamati kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, ketika bel istirahat peneliti melihat Aziz keluar dari kelasnya dan segera menuju ke Masjid, dia langsung mengambil air wudhu kemudian masuk ke dalam masjid untuk menunggu iqomat dikumandangkan, hal ini menunjukkan apa yang sudah dibiasakan disekolah. sudah mendarah daging dalam dirinya, meskipun awalnya dia belum terbiasa, namun karena kebiasaan maka kegiatan tersebut akhirnya melekat dalam dirinya.

Sesependapat dengan aziz, Mala juga merasakan hal yang serupa dengan yang dialami Aziz.

Awalnya saya juga seperti teman-teman yang suka menunda sholat, tetapi setelah saya tahu manfaatnya sholat maka saya berusaha untuk langsung ke masjid ketika sudah adzan, saya juga sering mengajak teman-teman dikelas untuk segera menjalankan ibadah sholat, selain itu disini juga dibiasakan salam dan salim ketika bertemu dengan bapak ibu guru, saya menjadi lebih hormat lagi kepada beliau-beliau kadang saya juga menegur teman apabila waktunya mengaji malah asyik mengobrol dengan teman sebangkunya.³⁷

³⁷ Mala, siswa kelas X IPS 1, di depan Kelas, 25 April 2018.

Sama seperti aziz, awalnya mala suka menunda nunda sholat setelah dia tahu manfaatnya sholat maka mala akan menjadi terbiasa dan langsung menuju ke masjid jika adzan berkumandang. Di MAN 5 Kediri juga diterapkan salam dan berjabat tangan dengan adanya kegiatan tersebut maka menjadikan mala semakin hormat terhadap guru-gurunya. Mala akan menegur temannya jika mengaji malah asyik mengobrol dengan teman sebangkunya.

Ikhsan menambahkan mengenai efek dari pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah, dia akhirnya juga aktif melakukan kegiatan keagamaan ketika dirumah.

Disekolah dibiasakan untuk melaksanakan sholat secara berjamaah sehingga ketika dirumah saya juga melaksanakan sholat secara berjamaah, selain rutin sholat berjamaah saya juga sering ikut acara pengajian di masjid, rutinan yasinan, tahlil dan keiatan keagamaan lainnya yang diadakan dilingkungan rumah, jadi pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah memberikan efek positif bagi saya.³⁸

Tidak hanya di madrasah aja untuk pembiasaan sholat berjamaah, tetapi dirumah juga akan terbiasa dengan melakukan hal sama dengan yang ada di madrasah. Ketika di rumah ikhsan akan menghadiri pengajian, yasinan, tahlil dll tanpa harus dipaksa orang tuanya.

Peneliti mengamati ketika di rumah Ikhsan memang sering mengikuti kegiatan keagamaan seperti yasinan, tahlil, dan sholat berjamaah. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan di

³⁸ Ikhsan, siswa kelas X IPS 1 di depan kelas, 25 April 2018.

sekolah menjadi sesuatu yang melekat pada dirinya, sehingga cara bertindak dan bersikapnya akan sesuai dengan ajaran agama jika dia dibiasakan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan baik itu disekolah maupun di rumah.³⁹

Hasil dari pembentukan karakter ini juga terlihat dari nilai SKUA siswa kelas X, XI, XII dari rekap yang peneliti peroleh dari penitia penguji SKUA, hafalan dan praktik SKUA ini bertujuan untuk melatih dan membiasakan siswa melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan, kegiatan hafalan asmaul husna, tdan juz amma, serta praktik ibadah seperti sholat, wudhu, dan lain sebagainya dilaksanakan untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih religius.⁴⁰

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data di atas maka temuan penelitian dalam skripsi ini mengenai Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MAN 5 Kediri adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan keagamaan di MAN 5 Kediri

- a. Sholat dhuha, membaca Al-Qur'an, sholat dhuhur berjamaah.
- b. Istighosah
- c. SKUA

³⁹ Observasi, di desa Ngampel selodono Ringinrejo, 27 April 2018.

⁴⁰ Dokumentasi, rekap nilai SKUA Kelas X, XI, XII MAN 5 Kediri tahun 2017/2018, lebih lanjut lihat lampiran.

- d. PHBI, Pondok romadhon, pembayaran zakat, dan penyembelihan hewan kurban.

2. Metode pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan di MAN

5 Kediri

- a. Melalui metode pembiasaan

Pembiasaan berupa ibadah yaitu membaca Al-Qur'an, sholat berjamaah dan SKUA

- b. Melalui metode nasihat

Nasihat yaitu diberikan oleh bapak ibu guru agar siswa tetap melaksanakan kegiatan yang baik dan menjahui kegiatan yang buruk ketika berada di lingkungan madrasah.

- c. Melalui metode hukuman

Hukuman diberikan ketika siswa melanggar atauran yang dibuat seperti terlambat datang saat sholat dhuha tidak menghafal SKUA tidak membaca Al-Qur'an atau menunjukkan sikap yang buruk seperti tidak sopan kepada guru mapun teman dan berbicara kotor.